

**PENERAPAN KOMUNIKASI DAKWAH
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 26 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

**AGRETA DWI PANGESTUTI
1841010356**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

**PENERAPAN KOMUNIKASI DAKWAH
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 26 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam
Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Oleh:

**AGRETA DWI PANGESTUTI
NPM. 1841010356**

Jurusan: Komunikasi Penyiaran Islam

**Pembimbing I : Bambang Budiwiranto, Ph. D.
Pembimbing II : M. Apun Syaripudin, S. Ag., M.Si.**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

ABSTRAK

Pada saat ini sudah menjadi kenyataan timbulnya kemerosotan nilai akhlak generasi muda atau kalangan pelajar, yang pada prinsipnya adalah karena mereka tidak mengenal agama, tidak diberikan pengertian agama yang cukup, sehingga sikap dan tindakan serta perbuatannya menjadi liar. Seperti yang terjadi di SMP Negeri 26 Bandar Lampung, masih banyak ditemui siswa yang memiliki akhlak yang tidak mencerminkan dirinya sebagai seorang muslim seperti melanggar peraturan sekolah dan bersikap tidak sopan kepada guru. Adanya sikap, tindakan dan perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam ini bila dibiarkan terus menerus, maka tak ayal lagi kalau generasi mendatang akan diliputi kegelapan dan hancurnya tatanan peri kehidupan umat manusia. Urgensi dakwah dalam pendidikan dibutuhkan bagi para remaja khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam dibutuhkan bagi para remaja khususnya siswa agar mereka tidak terjerumus pada hal negatif. Karena dakwah yang bernilai pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kepribadian sehat yang dimiliki manusia secara utuh dan menyeluruh melalui bimbingan dan pengajaran. Dengan adanya penerapan komunikasi dakwah dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 26 Bandar Lampung, diharapkan mampu menjadi alternatif agar materi yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam memperbaiki akhlak dan moral dapat tercapai. Dari pemecahan masalah tersebut, maka perlu ada penerapan komunikasi dakwah di sekolah terutama pada bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk mengarahkan siswa-siswinya kepada hal-hal yang baik, mengarahkan siswanya untuk lebih mengetahui anjuran agama Islam yang sebenarnya dan memudahkan murid-murid untuk menyeimbangkan perilakunya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana dan tujuan penerapan komunikasi dakwah dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 26 Bandar Lampung. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data adalah

menggunakan kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu diantaranya metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Setelah dilakukan penelitian, didapati data bahwa dalam penerapan komunikasi dakwah dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 26 Bandar Lampung guru menggunakan metode dakwah *bil lisan* dengan cara berceramah baik menggunakan satu arah maupun dua arah, metode dakwah *bil hal* melalui keteladanan dari seorang guru dengan menjadikan dirinya seorang panutan, dan metode dakwah *mau'idzah al hasanah* dengan cara memberikan nasehat, motivasi dan dorongan kepada para siswanya yang berpedoman pada nilai-nilai agama Islam. Serta menggunakan media dakwah audio visual berupa video pendek. Hal ini dilakukan guru untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa. Tujuan dari penerapan komunikasi dakwah dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 26 Bandar Lampung adalah agar materi dakwah yang disampaikan mudah dipahami dan dicerna oleh siswa sehingga tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam untuk memperbaiki ahlak dan moral bisa tercapai serta untuk mengajak siswa menerapkan isi materi dakwah yang disampaikan oleh guru. Jadi siswa tidak hanya sekedar paham akan pesan dakwah yang disampaikan tetapi siswa juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: penerapan, komunikasi dakwah, pendidikan agama Islam

ABSTRACT

At this time it has become a reality of the degradation of the moral values of the young generation or among students, which in principle is because they do not know religion, are not given sufficient understanding of religion, so that their attitudes and actions and actions become wild. As was the case in SMP Negeri 26 Bandar Lampung, there are still many students who have a morality that does not reflect themselves as a Muslim, such as violating school rules and behaving disrespectfully to teachers. There are attitudes, actions and acts that are contrary to these Islamic values if they are left continuously, then it is no longer possible that future generations will be covered by darkness and the destruction of the fairy-life order of mankind. Urgent teaching in education is needed for young people, especially in the field of Islamic Religious Education studies is necessary for adolescents, especially students, so that they do not get caught up in negative things. Because the valuable teaching of education aims to develop the healthy personality that man possesses integrally and thoroughly through guidance and teaching. With the existence of application of communication in Islamic religious education subjects in the State High School of Education in 26 Bandar Lampung, it is expected to be able to be an alternative so that the materials submitted are easily understood by students so the purpose of learning Islamic religion education in improving morality and morality can be achieved. From the resolution of the problem, then there needs to be the application of communication in the school, especially in the field of study of Islamic Religion Education to direct its students to good things, direct its pupils to better know the true religion of Islam and facilitate students to balance their behavior. The purpose of this study is to describe how and the purpose of the application of Da'wah communication in Islamic education subjects in SMP Negeri 26 Bandar Lampung. The method used to obtain data is to use descriptive qualitative. In collecting data researchers use several techniques, including observation methods, interviews and documentation.

After the research, it was found that the data in the application of Da'wah communication in Islamic education subjects in SMP Negeri 26 Bandar Lampung teachers use the method of oral bil da'wah by lecturing either using one direction or two directions, the method of Da'wah bil hal through the example of a teacher by making himself a role model, and the method of Da'wah Mau'idzah al hasanah by giving advice, motivation and encouragement to students who are guided by Islamic values. As well as using audio visual propaganda media in the form of short videos. This is done by teachers to streamline communication and interaction between teachers and students. The purpose of the application of Da'wah communication in Islamic religious education subjects in SMP Negeri 26 Bandar Lampung is so that the DA'wah material submitted is easily understood and digested by students so that the purpose of learning Islamic religious education to improve ahlak and morals can be achieved and to invite students to apply the contents of the DA'wah material submitted by the teacher. So students not only understand the message of Da'wah conveyed but students also apply it in everyday life.

Keywords: implementation, da'wah communication, Islamic education

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agreta Dwi Pangestuti
NPM : 1841010356
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**PENERAPAN KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 26 BANDAR LAMPUNG**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 13 Februari 2023

Penulis



Agreta Dwi Pangestuti

Npm.1841010356



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, 35131 Telp: (0721) 704030

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENERAPAN KOMUNIKASI DAKWAH
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 26 BANDAR
LAMPUNG**

Nama : Agreta Dwi Pangestuti

NPM : 1841010356

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Bambang Budiwiranto, Ph.D

NIP. 197303191997031001

Pembimbing II

M. Apun Svaripudin, S.Ag., M.Si.

NIP. 197209291998031003

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dr. Khoirullah, S.Ag, MA

NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung, 35131 Telp: (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Penerapan Komunikasi Dakwah Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 26 Bandar Lampung”** disusun oleh **Agreta Dwi Pangestuti NPM 184101356** program studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Selasa, 21 Februari 2023** pukul **09.30 – 11.00 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Zamhariri, S.Ag.,M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Umi Rojiati, M.Kom.I (.....)

Penguji I : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag. (.....)

Penguji II : Bambang Budiwiranto, Ph.D (.....)

Penguji III : M. Apun Syaripudin, S.Ag.,M.Si (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S Ali Imran:104)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat serta hidayahnya yang telah memberikan nikmat serta kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Skripsi ini penulis akan persembahkan sebagai ungkapan terima kasih yang mendalam kepada :

1. Kedua Orangtuaku Bpk. Sunarto dan Ibu Suryani yang penulis cintai dan banggakan yang tiada hentinya mendoa'kanku, memberiku semangat, dengan kesabarannya selalu memberi nasehat dengan penuh dukungan material serta kasih sayang. Bahkan pengorbanan yang tak tergantikan dengan segala pengorbanan yang tak terhitung sehingga penulis bisa menyelesaikan studi sampai saat ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang lebih baik dari dunia maupun akhirat.
2. Kepada kakak perempuanku Denis Indah Yuniarti S.Pd dan Adikku Lahara Oktaviani. Terimakasih atas dukungan yang telah diberikan, baik secara moril dan material. Semoga Allah SWT membalas dan memberikan kemudahan dalam setiap langkahmu.
3. Kepada keluarga besarku yang telah membantu mendo'akan menyelesaikan skripsi ini terimakasih semoga Allah SWT senantiasa metidhoi.
4. Alamamater tercita Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Agreta Dwi Pangestuti dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 25 Februari 2001, anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Sunarto dan Ibu Suryani.

Penulis mengawali pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Permai Bandar Lampung pada tahun 2006 dan selesai tahun 2012, kemudian melanjutkan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 26 Bandar Lampung dan selesai tahun 2015, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 8 Bandar Lampung lulus tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bandar Lampung, 13 Februari 2023
Hormat saya,

Agreta Dwi Pangestuti

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabill'alamin puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala atas rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Penerapan Komunikasi Dakwah Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 26 Bandar Lampung". Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan semoga kita semua termasuk umat-umat yang setia sehingga akan mendapatkan naungannya kelak di hari akhir. Aamiin.

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian tingkat sarjana Strata I (S1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas berkat pertolongan Allah yang maha kuasa serta dukungan dan do'a dari berbagai pihak baik berupa moril maupun materil. Untuk itu, rasa hormat dan penghargaan sedalam-dalamnya penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terkait dan terkhusus untuk:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Raden Intan Lampung dan Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom selaku Sekertaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Bambang Budiwiranto, M.Ag,(AS),. Ph. D. selaku Pembimbing utama dan Bapak M. Apun Syaripudin S. Ag., M.Si selaku Pembimbing kedua atas bimbingan, arahan, masukan, semangat, motivasi yang diberikan dan telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan skripsi yang penulis buat, serta telah memberikan ilmu pengetahuannya mengenai judul yang penulis teliti. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan yang telah diberikan. Sungguh suatu

kehormatan dan rasa bangga, penulis berkesempatan menjadi mahasiswa bimbingannya.

4. Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan semua pihak yang telah membantu dan memudahkan segala urusan selama perkuliahan yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.
5. Bapak Wasiat S.Pd, MM.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 26 Bandar Lampung dan Ibu Budimah, M.Pd yang telah membantu serta dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan Bapak Sulman Afandi S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah memberi masukkan dan seluruh guru atau staff yang membantu memberikan data dan informasi.
6. Teman seperjuangan Rizki Noviati, Hilda Maulida, Isti Khomariah, Devi Riyana, Putri Puspita Sari, Rien Annisa dan Sarah Selfiani
7. Teman-teman KPI E angkatan tahun 2018 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah berjuang bersama-sama menggapai cita-cita.
8. Dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, semoga senantiasa mendo'akan serta dukungan yang telah tertunaikan menjadi amal yang bernilai pahala yang luar biasa dihadapan Allah SWT.

Penulis berharap skripsi ini dapat membawa dampak positif bagi para pembaca, karena didalam skripsi ini membuat pembelajaran yang penulis dapatkan selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini penulis tidak menutup diri untuk menerima kritik dan saran yang sekiranya bisa menjadi pembelajaran bagi penulis untuk berkembang menjadi lebih baik lagi.

Bandar Lampung, 12 Februari 2023
Penulis,

Agreta Dwi Pangestuti
Npm.1841010356

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	vi
PERSETUJUAN.....	vii
PENGESAHAN.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
H. Metode Penelitian	10
I. Teknik Analisis Data.....	15
BAB II KOMUNIKASI DAKWAH DAN PENDIDIKAN	
AGAMA ISLAM.....	17
A. Komunikasi Dakwah.....	17
1. Pengertian Komunikasi Dakwah	17
2. Unsur-Unsur Komunikasi Dakwah	19
3. Metode Komunikasi Dakwah.....	22
4. Materi Komunikasi Dakwah	26
5. Media Komunikasi Dakwah.....	30
6. Tujuan Komunikasi Dakwah.....	31
7. Komunikasi Dakwah Guru.....	32
8. Model Komunikasi Laswell	36

B. Pendidikan Agama Islam	37
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	37
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	40
3. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	43
BAB III PENERAPAN KOMUNIKASI DAKWAH	
 DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN	
 AGAMA ISLAM.....	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
1. Profil SMP Negeri 26 Bandar Lampung	45
2. Sejarah SMP Negeri 26 Bandar Lampung	45
4. Visi dan Misi SMP Negeri 26 Bandar Lampung.....	48
5. Upaya yang dilakukan untuk Pengembangan dan	
Peningkatan Mutu SMP Negeri 26 Bandar	
Lampung.....	49
6. Tujuan dan Sasaran Jangka Panjang dan Pendek	
SMP Negeri 26 Bandar Lampung	51
7. Keadaan Guru SMP Negeri 26 Bandar Lampung	51
8. Keadaan Pegawai SMP Negeri 26 Bandar	
Lampung.....	52
9. Keadaan Siswa SMP Negeri 26 Bandar Lampung ...	52
B. Penerapan Komunikasi Dakwah Dalam Mata	
 Pelajaran Pendidikan Agama Islam	53
C. Materi Komunikasi Dakwah Dalam Mata	
 Pelajaran Pendidikan Agama Islam	60
D. Kegiatan pendukung Penerapan Komunikasi	
 Dakwah di SMP Negeri 26 Bandar Lampung.....	63
E. Faktor pendukung dan penghambat Penerapan	
 Komunikasi Dakwah dalam mata pelajaran	
 Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Bandar	
 Lampung.....	70

BAB IV TEMUAN DAN ANALISA DATA	73
A. Penerapan Komunikasi Dakwah Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Bandar Lampung.....	73
B. Tujuan Penerapan Komunikasi Dakwah Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	83
 BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Rekomendasi.....	88
C. Penutup	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Luas keseluruhan SMP Negeri 26 Bandar Lampung .	48
Tabel 3.2. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 26 Bandar Lampung	48
Tabel 3.3. Keadaan Guru SMP Negeri 26 Bandar Lampung	52
Tabel 3.4. Keadaan Pegawai SMP Negeri 26 Bandar Lampung ..	52
Tabel 3.5. Keadaan Siswa SMP Negeri 26 Bandar Lampung	52



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman wawancara
- Lampiran 2. Pedoman observasi
- Lampiran 3. pedoman dokumentasi
- Lampiran 4. Dokumentasi penelitian
- Lampiran 5. Daftar informan
- Lampiran 6. Surat perubahan judul
- Lampiran 7. Surat izin penelitian
- Lampiran 8. Surat keterangan telah menyelesaikan penelitian
- Lampiran 9. SK judul
- Lampiran 10. Surat konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian penting dan mutlak kegunaannya dalam bentuk semua tulisan maupun karangan, karena judul sebagai pemberi arah sekaligus dapat memberi gambaran dari semua isi yang terkandung di dalamnya. Guna menghindari kekeliruan penafsiran yang salah dalam memahami skripsi yang berjudul “Penerapan Komunikasi Dakwah Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Bandar Lampung”. Perlu dijelaskan dengan singkat beberapa istilah sebagai berikut:

Penerapan adalah perbuatan yang dilakukan berdasarkan suatu teori, metode dan lain sebagainya untuk mencapai tujuan tertentu oleh suatu kelompok atau golongan yang sudah direncanakan sebelumnya.¹ Menurut Wahab dalam Van Meter dan Van Horn, penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Penerapan yang penulis maksudkan adalah sebuah tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan.

Komunikasi Dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang lain yang menjadikan Al-Qur’an dan Hadits sebagai pedoman dengan menggunakan lambang-lambang secara verbal maupun non-verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik secara lisan maupun tidak langsung melalui media.²

¹ Deddy Mulyadi, “Studi Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik” (Bandung: Alfabeta, 2015), 45.

² Wahyu Ilaihi, “Komunikasi Dakwah” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 26.

Sedangkan menurut Bambang S. Maarif, komunikasi dakwah adalah upaya menyebar luaskan informasi keislaman dan mengajak manusia kejalan Allah dengan mengenalkan Al-Qur'an dan mengamalkannya menggunakan simbol melalui media massa atau bersifat mengingatkan.³

Komunikasi dakwah yang penulis maksudkan adalah penyampaian pesan sesuai yang berisikan ajakan berbuat kebaikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang bertujuan agar orang lain dapat mengikutinya dengan menggunakan media tertentu.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴ Pendidikan Agama Islam yang penulis maksudkan adalah suatu kegiatan bimbingan atau pengajaran yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik memahami, mengenal dan memiliki akhlak sesuai ajaran Islam yang berpedoman Al-Qur'an dan Hadits.

Dari istilah-istilah diatas dapat ditegaskan bahwa judul penelitian ini adalah suatu penelitian yang membahas komunikasi dakwah seperti apa yang diterapkan guru pada siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui komunikasi dakwah diharapkan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam memperbaiki akhlak dan moral siswa dapat tercapai dan siswa bisa mengaplikasikan pesan dakwah yang diberikan guru dalam kehidupan sehari-hari.

³ Bambang S. Ma'arif, "Psikologi Komunikasi Dakwah" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 127.

⁴ Abdul Majid, "Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 11-12.

B. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi melakukan sesuatu hubungan, karena manusia adalah makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri-sendiri melainkan satu sama lain saling membutuhkan. Hubungan individu yang satu dengan yang lainnya dapat dilakukan dengan berkomunikasi. Dengan komunikasi, mencoba pula manusia melaksanakan kewajibannya.⁵

Komunikasi adalah hubungan kontak langsung maupun tidak langsung antar manusia, baik itu individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, karena manusia melakukan komunikasi dalam pergaulan dan kehidupannya.⁶

Dalam agama Islam dikenal komunikasi dakwah. Komunikasi dakwah adalah penyampaian suatu pesan dari sumber atau komunikator dimana isi pesan itu berupa pesan dakwah yang sifatnya mengajak umat Islam untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dakwah menjadi kewajiban setiap individu muslim untuk melaksanakannya.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran: 104)

⁵ Toto Tasmara, “Komunikasi Dakwah” (Jakarta: Gega Media Pratama, 1997),

6.

⁶ H.A.W Widjaya, “Ilmu Komunikasi Pengantar Studi” (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 26.

Perlu disadari bahwa peran komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan dalam proses belajar mengajar. Karena proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan (guru) melalui media atau saluran tertentu kepada penerima pesan (siswa). Pesan yang akan dikomunikasikan adalah bahan atau materi pelajaran yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa dan lain sebagainya. Salurannya berupa media pendidikan dan penerimanya adalah siswa.⁷ Komunikasi dalam pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai pengalihan ilmu pengetahuan yang mendorong perkembangan intelektual, pembentukan akhlak dan ketrampilan serta kemahiran yang diperlukan dalam semua bidang kehidupan.

Di era globalisasi seperti sekarang ini pola perilaku seorang muslim sangat rentan untuk terkontaminasi oleh pengaruh negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, sehingga sering kita lihat merosotnya akhlak yang terjadi di kalangan umat Islam terutama kalangan remaja yang tidak mencerminkan diri seorang muslim. Fenomena ini jika dicermati lebih jauh disebabkan oleh kurang optimalnya pengetahuan dan pemahaman tentang islam disamping lingkungan yang tidak kondusif untuk mendidik seseorang tentang agamanya juga, kurangnya pendidikan yang menekankan pada pendidikan akhlak juga ikut berperan besar dalam merosotnya akhlak para remaja. Sehingga tanpa kita sadari kasus kenakalan yang disebabkan oleh remaja meningkat setiap tahunnya.

Menurut KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) tercatat kasus remaja yang bermasalah dengan hukum sejak 2011 sampai april 2015 sejumlah 6.006 kasus. Tindakan kekerasan semisal perbuatan *bullying*, perkelahian dan saling serang (penyerangan) dengan pelaku remaja berusia 13-15 tahun di Indonesia lebih tinggi dibanding Malaysia, Thailand, dan

⁷ Sahbi, "Pengantar Ilmu Pendidikan" (Jakarta, 2005), 11.

Vietnam.⁸ Dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2013 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6235 kasus, sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7007 kasus dan pada tahun 2015 mencapai 7762 kasus. Artinya dari tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 10,7%, kasus tersebut terdiri dari berbagai kasus kenakalan remaja diantaranya, pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas dan narkoba.⁹ Hasil Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI 2007) menunjukkan bahwa: (1) Aborsi 2,4 juta: 700 s.d 800 ribu adalah remaja, (2) kasus HIV/AIDS diperkirakan sebanyak 70% pengidapnya adalah remaja.¹⁰

Fenomena yang kita saksikan bersama, pendidikan hingga kini masih belum menunjukkan hasil yang diharapkan sesuai dengan landasan dan tujuan dari pendidikan itu. Membentuk manusia yang cerdas yang diimbangi dengan nilai keimanan, ketaqwaan dan berbudi pekerti luhur, belum dapat terwujud. Gejala kemerosotan nilai-nilai akhlak dan moral dikalangan masyarakat sudah mulai luntur dan meresahkan. Sikap saling tolong-menolong, kejujuran, keadilan dan kasih sayang tinggal slogan belaka.

Pada saat ini sudah menjadi kenyataan timbulnya kemerosotan nilai akhlak generasi muda atau kalangan pelajar, yang pada prinsipnya adalah karena mereka tidak mengenal agama, tidak diberikan pengertian agama yang cukup, sehingga sikap dan tindakan serta perbuatannya menjadi liar. Adanya sikap, tindakan dan perbuatan yang tidak bertanggung jawab ini bila dibiarkan terus menerus, maka tak ayal lagi kalau generasi

⁸ Dwi Ammelia Galuh Primasari, Dencik, and M. Imansyah, "Pendidikan Karakter Bagi Generasi Masa Kini," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang 12 Januari 2019*, 2019, 1100–1118.

⁹ Rachel Choirunissa and Annastasia Ediati, "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Remaja-Orangtua Dengan Regulasi Emosi Pada Siswa Smk," *Jurnal EMPATI* 7, no. 3 (2020): 1068–75, <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21856>.

¹⁰ Alima Fikri Shidiq and Santoso Tri Raharjo, "Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2018): 176, <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18369>.

mendatang akan diliputi kegelapan dan hancurnya tatanan peri kehidupan umat manusia.

Urgensi dakwah dalam pendidikan dibutuhkan bagi para remaja khususnya siswa agar mereka tidak terjerumus pada hal negatif. Dakwah pada dasarnya adalah usaha dalam mengajak manusia kearah proses yang lebih baik secara kolektif maupun individu agar menjadi manusia yang terbaik. Dakwah menjadi kebutuhan bagi setiap orang. Dakwah mampu memberikan pemahaman kepada siapapun khususnya remaja agar tidak melenceng dari ajaran Islam.

Di dunia pendidikan peran seorang guru sangatlah memiliki pengaruh besar terhadap siswanya. Khususnya guru agama adalah seorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak. Karena tujuan pengajaran pendidikan Agama Islam ialah pada dasarnya membina murid-murid untuk beriman kepada Allah, mencintai, mentaati-Nya, dan berkepribadian yang mulia. Karena anak didik, akan memiliki akhlak mulia melalui pengalaman, sikap, kebiasaan-kebiasaan yang akan membina kepribadiannya pada masa depan.

Oleh karena itu, bidang studi pendidikan agama Islam merupakan sokoguru (tiang/penegak) yang paling potensial dalam membina generasi muda yang baik, yang jiwanya diisi dengan cinta kebaikan untuk diri sendiri dan masyarakatnya kelak. Islam memandang bahwa pendidikan merupakan cara yang berpengaruh dalam mengunggulangi pengaruh-pengaruh atau sikap bagi siswa di era globalisasi sekarang ini. Dan pendidikan menurut Islam bukan hanya transfer nilai dan budaya, melalui pendidikan agama Islam diharapkan seseorang dapat meningkatkan kualitas iman dan takwa kepada Allah SWT. Dakwah yang bernilai pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kepribadian sehat yang dimiliki manusia secara utuh dan menyeluruh. Tujuan dakwah seperti halnya diturunkan ajaran agama Islam bagi umat manusia itu

sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas aqidah dan akhlak.

Maka dari itu peran guru agama disekolah dalam menerapkan komunikasi dakwah sangat penting untuk mengarahkan siswa-siswinya kepada hal-hal yang baik, mengarahkan siswanya untuk lebih mengetahui anjuran agama Islam yang sebenarnya dan memudahkan murid-murid untuk menyeimbangkan perilakunya.

SMP Negeri 26 Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai peran penting untuk menerapkan komunikasi dakwah dalam mengembangkan akhlak murid-muridnya dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar sendiri terdapat banyak bidang pelajaran yang dikembangkan, baik pelajaran umum maupun agama. Dan juga melakukan kegiatan tambahan untuk menambah wawasan murid-murid dalam mengembangkan bakat dan minatnya. Akan tetapi penulis disini hanya terfokus pada penerapan komunikasi dakwah kepada murid dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penulis sendiri menyadari bahwasanya di dalam suatu lembaga sangatlah penting apabila penerapan komunikasi dakwah itu sendiri mendapat perhatian lebih dari suatu lembaga. Melihat fenomena di atas, maka sangatlah penting apabila penerapan komunikasi dakwah kepada murid di sekolah lebih diperhatikan lagi oleh setiap lembaga. Oleh karena itu mengarahkan penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam skripsi dengan judul “Penerapan Komunikasi Dakwah Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Bandar Lampung”.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka peneliti membatasi hanya memfokuskan pembahasan Mengenai “Penerapan Komunikasi Dakwah Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Bandar Lampung.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka penulis memfokuskan kepada rumusan masalah :

1. Bagaimana penerapan komunikasi dakwah guru terhadap siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam?
2. Apa tujuan penerapan komunikasi dakwah guru terhadap siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan komunikasi dakwah guru terhadap siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam
2. Untuk mengetahui tujuan penerapan komunikasi dakwah guru terhadap siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam

F. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Dapat menambah khazanah kepustakaan tentang Komunikasi Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Dapat dijadikan acuan oleh pihak terkait untuk memberikan penerapan Komunikasi Dakwah Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Bandar Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam menentukan judul ini peneliti telah melakukan telaah pustaka terhadap peneliti terdahulu yang akan menjadi perbandingan untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti

menemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mulki “Penerapan Komunikasi Dakwah Bil Lisan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Bagi Remaja Di Majelis Ta’lim Tattaqun”. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2019. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada aspek komunikasi dakwah *bil lisan* dalam meningkatkan pengetahuan agama bagi remaja. Sedangkan metode yang digunakan ialah metode *Bil Hikmah* dan *Al Mauidhah Al Hasanah*. Dari penelitian ini ditemukan data bahwa dalam penerapannya, Majelis Ta’lim Tattaqun menerapkan 2 model komunikasi dakwah yaitu *bil hikmah* dan *al-mau’idzatil al-hasanah* dengan memberikan teladan dan gaya bahasa yang disesuaikan dengan aspek tempat, waktu dan materi.¹¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Imam Syafi’i “Komunikasi Dakwah Dalam Pembentukan Santri Yang Berkarakter Pada Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah”. Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung 2018. Fokus masalah yang diteliti pada skripsi ini yaitu bagaimana cara pondok pesantren darul ulum dalam pembentukan santri yang berkarakter menggunakan komunikasi dakwah. dari penelitian ini ditemukan data bahwa komunikasi dakwah dalam pembentukan santri yang berkarakter di pondok pesantren Darul Ulum adalah dengan menumbuhkan rasa disiplin dan rasa tanggung jawab pada santri di setiap kegiatan yang ada sehingga santri mempunyai karakter yang berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pondok pesantren yang berlandaskan Al-Qur’an dan Hadits.¹²

¹¹ Mulki, “Penerapan Komunikasi Dakwah Bil Lisan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Bagi Remaja Di Majelis Ta’lim Tattaqun” (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019).

¹² A I Syafi’i, *Komunikasi Dakwah Dalam Pembentukan Santri Yang Berkarakter Pada Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah*, 2018, <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/4169>.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Farras “Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sma Negeri 1 Banggai Laut”. Mahasiswa IAIN Palu 2018. Dari penelitian ini didapati data bahwa komunikasi dakwah yang dilakukan SMA Negeri 1 Banggai Laut dalam membina akhlak siswa yaitu ada yang melalui bimbingan, kegiatan keagamaan, pembelajaran di kelas ataupun kegiatan ekstrakurikuler di dalam maupun di luar.¹³

H. Metode Penelitian

Untuk dapat memahami dan memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan, serta untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka perlu adanya metode penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkan. Agar penelitian ini berjalan, data-data yang lengkap dan tepat maka diperlukan metode-metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan. Sehingga dalam pelaksanaan penelitian ini mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan guna mencari data dan fakta yang terjadi secara langsung.¹⁴

Berdasarkan jenis penelitian yang dipilih, maka data-data dalam penelitian ini akan dihimpun berdasarkan hasil observasi dan interview secara langsung. Adapun data-data yang digali dan diangkat dari lapangan dalam penelitian ini

¹³ Ahmad Farras, “Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Banggai Laut” (IAIN Palu, 2018).

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, “Metode Penelitian Pendidikan” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 41.

adalah data tentang Penerapan Komunikasi Dakwah dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Sifat Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dilihat dari sifat penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang mengumpulkan data yang berbentuk kata-kata, gambar-gambar dan kebanyakan bukan angka. Jika terdapat angka-angka, maka sifatnya hanya sebagai penunjang. Dengan kata lain deskriptif yaitu penelitian hanya semata-mata melukiskan suatu objek tertentu menurut apa adanya.¹⁵ Data yang dimaksud yaitu wawancara, foto, dokumen dan catatan lainnya.¹⁶ Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹⁷

2. Sumber data

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama atau yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa ada perantara. Sumber data primer dalam penelitian lapangan merupakan sumber data utama yang diambil langsung di lokasi penelitian yaitu informan. Dengan kata lain data primer adalah seluruh unit yang mempunyai karakteristik dan atribut dari objek yang akan menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan Siswa

¹⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2017), 80.

¹⁶ Sudarwan Danim, "Menjadi Peneliti Kualitatif" (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 61.

¹⁷ Wiratna Sujaweni, "Metodologi Peneliti" (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 19.

SMP Negeri 26 Bandar Lampung. Selanjutnya dengan lebih sederhana akan digunakan teknik sampling yaitu cara untuk memperoleh kesimpulan dengan mengambil atau memilih sebagian kecil (sampel) dari sumber data primer keseluruhan dengan menggunakan karakteristik tertentu, adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

1) Siswa

- a) Siswa SMP Negeri 26 Bandar Lampung kelas 8 yang hasil belajar Pendidikan Agama Islam nya tinggi
- b) Siswa SMP Negeri 26 Bandar Lampung kelas 8 yang hasil belajar Pendidikan Agama Islam nya rendah

Berdasarkan ciri-ciri diatas penulis menetapkan data sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 orang.

2) Guru (tenaga pengajar)

- a) Guru yang resmi menjadi tenaga pengajar di SMP Negeri 26 Bandar Lampung
- b) Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas 8 SMP Negeri 26 Bandar Lampung

Berdasarkan ciri-ciri diatas penulis menetapkan data sampel dalam penelitian ini berjumlah 1 orang. Sehingga jumlah keseluruhan sampel adalah 11 orang.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, misalkan melalui dokumentasi, buku dan teori-teori yang ada sesuai dengan penelitian. Sumber data ini sekaligus menjadi data pendukung dari data primer agar mempermudah penelitian. Adapun sumber data sekunder ini berupa dokumen-dokumen di SMP Negeri 26 Bandar Lampung. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam penelitian ini agar karya yang dihasilkan mendapatkan informasi yang sesuai dengan harapan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan yang diranya dapat menggali data-data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, mulut dan kulit. Yang dimaksud dengan observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹⁸

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah metode observasi yang periset hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun langsung ikut melakukan aktivitas seperti yang dilakukan kelompok yang diriset, baik kehadirannya diketahui atau tidak.¹⁹ Observasi ini dilakukan dan ditujukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMP Negeri 26 Bandar Lampung guna untuk mendapatkan data tentang Penerapan Komunikasi Dakwah Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 26 Bandar Lampung.

b. Metode Interview (wawancara)

Metode pengumpulan data melalui wawancara yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-

¹⁸ Abdurrahman Fatoni, "Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi" (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 104.

¹⁹ Rachmat Kriyantono, "Teknik Praktik Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif" (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 301.

pertanyaan pada para responden.²⁰ Wawancara adalah percakapan antara periset (seseorang yang berharap mendapat informasi) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek.²¹

Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara secara bebas bertanya apa saja dan harus menggunakan acuan pertanyaan lengkap dan terperinci agar data-data yang diperoleh sesuai dengan harapan. Artinya, wawancara dilakukan secara bebas tetapi terarah dengan tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah disediakan terlebih dahulu.²² Wawancara ini dilakukan dan ditujukan langsung kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan data tentang Penerapan Komunikasi Dakwah Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 26 Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang dimaksud adalah berupa catatan, transkrip, buku, variabel, surat kabar, prasasti, notulen rapat, majalan, agenda, makalah dan dokumen lainnya.²³ Metode dokumentasi ini digunakan sebagai metode pokok yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumen dan ada hubungannya dengan penelitian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat tertulis. Dalam pelaksanaannya, metode dokumentasi ini digunakan untuk menggali data seperti, sejarah, visi misi, susunan organisasi SMP Negeri 26 Bandar Lampung, dan hal-

²⁰ P.Joko Subagyo, "Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek" (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 63.

²¹ *ibid*, 289

²² *Ibid*, 291

²³ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek" (Jakarta: Bina Aksara, 2018), 115.

hal yang berkaitan dengan Penerapan Komunikasi Dakwah Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁴

Menurut Miles dan Huberman, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.²⁵

- a. Reduksi data (*data reduction*), diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.
- b. Penyajian data (*data display*), yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Miles dan Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan

²⁴ Sugiyono, “Memahami Penelitian Kualitatif” (Bandung: Alfabeta, 2009), 334.

²⁵ Miles Huberman, “Analisis Data Kualitatif” (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.” Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Data yang di display adalah terkait dengan hasil wawancara dan dokumentasi.

- c. Penarik kesimpulan (*verification*), dengan menyimpulkan hasil analisis dan menyajikan hasil analisis dalam bentuk pemaparan yang dapat diterima dan dipahami. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁶



²⁶ Sugiyono, “Memahami Penelitian Kualitatif.”

BAB II

KOMUNIKASI DAKWAH DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Komunikasi Dakwah

1. Pengertian Komunikasi Dakwah

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa Latin *communicatio* bersumber dari *communis* yang berarti “sama”. Sama disini adalah pengertian “satu makna”. Menurut Anderson definisi komunikasi adalah sebuah proses dengan mana kita bisa memahami dan dipahami orang lain. Komunikasi merupakan proses yang dinamis dengan secara konstan berubah sesuai dengan situasi yang berlaku. Komunikasi secara sederhana, dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu.²⁷

Dakwah ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu “*da’a, yad’u, dakwatan*” artinya mengajak, menyeru, dan memanggil.²⁸ Secara terminologis dakwah Islam telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Menurut Toha Yahya Omar dakwah adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai peringatan Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. Sedangkan menurut Hamzah Ya’kub dakwah adalah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik.²⁹

Ahmad Mubarak dalam buku *Psikologi Dakwah* mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah adalah kegiatan

²⁷ Wahyu Ilaihi, “Komunikasi Dakwah” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 4-5.

²⁸ Samsul Munir Amin, “Ilmu Dakwah” (Jakarta: Amzah, 2009), 18.

²⁹ *Ibid*, 14-17

komunikasi, dimana *da'i* mengkomunikasikan pesan dakwah kepada *mad'u*, baik secara perseorangan maupun kelompok. Secara teknis, dakwah adalah komunikasi *da'i* (komunikator) dan *mad'u* (komunikan). Semua hukum yang berlaku dalam ilmu komunikasi, berlaku juga dalam dakwah, hambatan komunikasi adalah hambatan dakwah, dan bagaimana mengungkapkan apa yang tersembunyi di balik perilaku manusia dakwah juga sama dengan apa yang harus dikerjakan pada manusia komunikan.

Pada hakikatnya, perbedaan-perbedaan antara kegiatan-kegiatan lahiriah, antara komunikasi dan dakwah nyaris tidak kelihatan, karena memang tidak terlalu tajam. Bahkan lebih terasa persamaannya dengan beberapa bentuk aktivitas komunikasi yang dikenal selama ini. Hal ini ada benarnya karena memang komunikasi dakwah pada dasarnya memiliki persamaan dengan bentuk kegiatan komunikasi yang lain yang sama-sama berlandaskan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh teori komunikasi. Letak perbedaan antara komunikasi dan komunikasi dakwah tersebut yang sangat menonjol sebenarnya terletak pada muatan yang terkandung di dalam pesannya. Dalam hal ini, komunikasi sifatnya lebih netral dan umum, sedangkan dalam dakwah terkandung nilai kebenaran dan keteladanan Islam. Di samping itu, letak perbedaan antara komunikasi dan dakwah terletak pada tujuan dan efek yang diharapkan. Ditinjau dari efek yang diharapkan itu, tujuan dalam komunikasi sifatnya umum, sedangkan tujuan dakwah sifatnya khusus. Kekhususan inilah yang dalam proses komunikasi melahirkan efek yang berbeda.

Konsep komunikasi dakwah dapat dilihat dalam arti yang luas dan terbatas. Dalam arti luas, komunikasi dakwah meliputi peran dan fungsi komunikasi (sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik) di antara semua pihak yang terlibat dalam dakwah, terutama antara komunikator (*da'i*) dan komunikan (*mad'u*), sejak dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap dakwah.

Sedangkan dalam arti sempit, komunikasi dakwah merupakan segala upaya dan cara, metode serta teknik

penyampaian pesan dan keterampilan-keterampilan dakwah yang ditujukan kepada umat atau masyarakat secara luas. Kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat yang dituju dalam hal ini *mad'u* dapat memahami, menerima, melaksanakan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i*.

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non-verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik secara lisan maupun tidak langsung melalui media.

Komunikasi dakwah juga dapat diartikan sebagai suatu penyampaian pesan yang sengaja dilakukan oleh komunikator (*da'i*) kepada komunikan (*mad'u*) dengan tujuan membuat komunikan berperilaku tertentu. Dengan demikian komunikasi dakwah dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan atau informasi Islam yang dilakukan komunikator (*da'i*) untuk dapat mempengaruhi komunikan (*mad'u*) agar memahami, mengetahui dan dapat mengamalkannya untuk menjadikannya pedoman hidup.³⁰

2. Unsur-Unsur Komunikasi Dakwah

Pada dasarnya dakwah adalah proses komunikasi yang memiliki tujuan untuk mengembangkan ajaran Islam. Konsep dakwah sebenarnya sama dengan konsep komunikasi pada umumnya terdapat komunikator dan komunikan, dimana komunikator ini *da'i* dan komunikan adalah *mad'u* dan hambatan dalam komunikasi dakwah pun sama dengan konsep komunikasi pada umumnya, tetapi yang membedakan dengan konsep komunikasi biasanya adalah bahwa dalam komunikasi pada dakwah yaitu membawa nilai-nilai agama Islam dan unsur

³⁰ Wahyu Ilaihi, "Komunikasi Dakwah" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 24–26.

persuasif, yaitu mengajak *mad'u* dalam kebaikan dengan nilai-nilai Islam.³¹

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *washilah* (media dakwah), *thoriqoh* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).

- a. *Da'i* (pelaku dakwah), ialah orang yang melaksanakan dakwah baik dengan lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok atau organisasi dan lembaga. *Da'i* merupakan unsur dakwah yang paling penting, sebab tanpa *da'i*, Islam hanya sekedar ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Secara umum kata *da'i* ini sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.³²
- b. *Mad'u* (objek dakwah), *Mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.³³ Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan. Mereka yang menerima

³¹ Faizah Effendi, "Psikologi Dakwah" (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 37.

³² Gunawan Mokoginta, Herawati Mokodongan, and Karti Haidari, "Website : <https://jurnal.aksarakawanua.com> Metode Dakwah Guru PAI Di SMK LPMD Adow" 2, no. 1 (2023): 24–33.

³³ Mohammad Hasan, "Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah" (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 58.

dakwah ini lebih tepat disebut *mad'u* dakwah daripada sebutan objek dakwah, sebab sebutan yang kedua lebih mencerminkan kepasifan penerima dakwah, padahal sebenarnya dakwah adalah suatu tindakan menjadikan orang lain sebagai kawan berfikir tentang keimanan, syari'an dan akhlak kemudian untuk diupayakan dihayati dan diamalkan bersama-sama.

- c. *Maddah* (materi dakwah), *Maddah* atau materi dakwah adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yang merupakan keseluruhan ajaran agama Islam. Keseluruhan materi dakwah pada dasarnya bersumber pada dua pokok ajaran Islam yang pertama bersumber dari Al-Qur'an dan yang kedua dari Hadist. Secara umum materi dakwah dapat dikelompokkan menjadi : pesan akidah (keimanan), pesan syari'at (keislaman) dan pesan akhlak (budi pekerti).
- d. *Washilah* (media dakwah), *Washilah* atau media dakwah yaitu alat yang digunakan untuk menyampaikan *maddah* dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*.³⁴ Media dakwah berarti segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.³⁵ Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *washilah*, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan akhlak.
- e. *Thariqah* (metode dakwah), *Thariqah* atau metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan *da'i* untuk menyampaikan pesan dakwah atau rentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. dalam menyampaikan pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena

³⁴ Samsul Munir Amin, "Ilmu Dakwah" (Jakarta: Amzah, 2009), 88.

³⁵ Asmuni Syukur, "Dasar Dasar Strategi Dakwah Islam" (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 163.

suatu pesan walaupun baik, tetapi jika disampaikan melalui metode yang tidak benar, maka pesan itu tidak bisa diterima oleh si penerima pesan.

- f. *Atsar* (efek dakwah), Efek dakwah atau *atsar* berasal dari bahasa arab yang bermakna “bekasan”, “sisa”, atau “tanda”. *Atsar* atau efek sering disebut dengan *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah. Secara sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah. seluruh komponen dakwah harus dievaluasi secara komprehensif. Para *da'i* harus memiliki jiwa terbuka untuk melakukan pembaharuan dan perubahan, disamping bekerja dengan menggunakan ilmu, dika proses evaluasi ini telah menghasilkan beberapa keputusan, maka segera diikuti dengan tindakan korektif. Jika proses ini dapat dilaksanakan dengan baik, maka terciptalah suatu mekanisme perjuangan dalam bidang dakwah. dalam bahasa agama, ini sesungguhnya yang disebut dengan ikhtiar insani.³⁶

3. Metode Komunikasi Dakwah

Metode adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan yaitu agar materi dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh *mad'u*. Metode dari bahasa Yunani *methodos*, yang merupakan gabungan dari kata *meta* dan *hobos*. *Meta* berarti melalui, mengikuti, atau sesudah, sedangkan *hobos* berarti jalan, arah atau cara, jadi metode bisa diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang ditempuh.³⁷ Metode komunikasi dakwah adalah cara atau strategi yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Tiap-tiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, tidak ada metode yang sempurna. Satu kegiatan dakwah yang baik adalah kombinasi dari beberapa metode, artinya *da'i* bisa menggunakan beberapa metode

³⁶ Mokoginta, Mokodongan, and Haidari, “Website : <https://jurnal.aksarakawana.com> Metode Dakwah Guru PAI Di SMK LPMD Adow.”

³⁷ Fahul Bahrin AN-Narulbiry, “Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para *Da'i*” (Jakarta: Amzah, 2008), 238.

dalam satu kegiatan dakwah. metode *da'i* dapat menentukan materi dan menyesuaikan dengan kadar kemampuan *mad'u* untuk menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan.

Metode komunikasi dakwah adalah cara-cara yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) untuk mencapai satu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Dengan kata lain, pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan (*human oriented*) dengan menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia. Islam sebagai agama yang menebarkan rasa damai menempatkan manusia dalam prioritas yang utama, artinya penghargaan manusia itu tidaklah dibeda-bedakan dalam berbagai hal. Adapun tujuan diadakan metode dakwah adalah untuk memberikan kemudahan keserasian, baik bagi pembawa dakwah itu sendiri maupun bagi penerimanya. Dalam melakukan suatu kegiatan dakwah diperlukan juga metode penyampaian yang tepat agar tujuan dakwah tercapai.

a) Metode Dakwah *Bil Lisan*

Dakwah *Bil Lisan* diartikan sebagai penyampaian informasi pesan dakwah melalui lisan atau perkataan. Dakwah *Bil Lisan* merupakan suatu ajakan atau penyebarluasan nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan komunikasi verbal melalui bahasa lisan (verbal) dan tulisan, seperti ceramah, *tabligh*, diskusi dan sebagainya. Dakwah *Bil Lisan* dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk, diantaranya yaitu:

1. *Tabligh*, arti dasar *tabligh* adalah menyampaikan. Dalam aktivitas dakwah *tabligh* berarti menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain, yang biasanya bersifat pengenalan dasar tentang Islam. *Tabligh* adalah usaha menyampaikan dan menyiarkan pesan Islam yang dilakukan oleh individu maupun kelompok baik secara lisan maupun tulisan.³⁸
2. Nasehat merupakan suatu tindakan yang dimana dilakukan untuk menghendaki kebaikan seseorang, dan merupakan suatu

³⁸ Moh.Ali Aziz, "Ilmu Dakwah" (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 3.

kewajiban bagi setiap muslim agar saling menjaga keagamaan satu sama lain.

3. Ceramah atau muhadlarah dilakukan untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian dan penjelasan tentang sesuatu kepada *mad'u* secara lisan.³⁹ Metode ceramah atau muhadlarah atau pidato ini telah dipakai oleh semua rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarangpun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia. Contohnya . Khotbah jumat, acara peringatan hari besar Islam, ceramah pengajian, dan sebagainya.⁴⁰ Umumnya, metode ceramah diarahkan kepada sebuah publik lebih dari seorang. Oleh sebab itu metode ini disebut *public speaking* (berbicara depan publik). Sifat komunikasinya lebih banyak searah (monolog) dari pendakwah ke audiens, sekalipun seiring juga diselingi atau diakhiri dengan komunikasi dua arah (dialog) dalam bentuk dengan tanya jawab. Umumnya, pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan ceramah bersifat ringan, informatif, dan tidak mengundang perdebatan. Dialog yang dilakukan juga terbatas pada pernyataan, bukan sanggahan. Penceramah diperlakukan sebagai pemegang otoritas informasi keagamaan kepada audiens. Dalam metode ceramah ini informasi yang disampaikan biasanya dikemas secara ringan, *informative*, dan tidak mengundang perdebatan.⁴¹
4. Diskusi, dakwah dengan menggunakan metode diskusi ini dapat memberikan peluang kepada peserta diskusi atau *mad'u* untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah atau materi dakwah yang disampaikan, yang kemudian akan menimbulkan beberapa kemungkinan jawaban

³⁹ *ibid*, 3

⁴⁰ Moh.Ali Aziz, "Ilmu Dakwah" (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), 103.

⁴¹ Mokoginta, Mokodongan, and Haidari, "Website : <https://jurnal.aksarakawana.com> Metode Dakwah Guru PAI Di SMK LPMD Adow."

yang dijadikan sebagai *alternative* pilihan jawaban yang lebih beragam.

5. Tanya jawab, metode ini dipandang efektif dalam kegiatan dakwah, karena dengan metode ini objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan dari *mad'u* sehingga akan timbul *feedback* antara subjek dan objek dakwah.

b) Metode dakwah *Bil Hal*

Dakwah *Bil Hal* adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar penerima dakwah (*mad'u*) mengikuti jejak dan hal ikhwal *da'i* (juru dakwah). Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri penerima dakwah. Dakwah jenis ini dilaksanakan dengan maksud tidak hanya membuat penerima dakwah (*mad'u*) memahami arti yang disampaikan dari dakwah tersebut, tetapi juga mengaplikasikan berbagai perbuatan yang dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, yang penerima dakwah (*mad'u*) tidak hanya memaknai sebuah kebaikan dan keburukan, tapi juga mampu melaksanakan nilai-nilai kebaikan tersebut dan menjauhkan nilai-nilai keburukan dalam kehidupan sehari-harinya.

Metode dakwah juga dijelaskan secara terperinci dalam Al-Qur'an pada Q.S An-Nahl:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي
هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl: 125)

Dari ayat tersebut, ditemukan tiga metode dakwah yang menjadi dasar komunikasi dakwah yaitu :

- 1) *Al-hikmah*, yakni menyampaikan dakwah dengan cara yang arif dan bijaksana, yaitu melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan, atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun rasa tertekan.⁴²
- 2) *Al-mauidzah al-hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan *audiens* sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh subjek dakwah.⁴³ *Mau'izhah hasanah* dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, Pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat
- 3) *Al-mujadala bi al-ihsan*, secara umum diartikan dengan bertukar pikiran dengan baik, berdialog (berdiskusi) dengan cara yang baik, tentu saja dengan arah diskusi yang baik itu bentuk diskusi yang dilandasi dengan penggunaan bahasa yang baik, dalam hal ini disebut dengan bahasa dakwah.

4. Materi Komunikasi Dakwah

Materi atau pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Pesan yang dimaksud dalam komunikasi dakwah adalah yang disampaikan *dai* kepada *mad'u*. dalam istilah komunikasi pesan juga disebut dengan *message*, *content*, atau informasi. Berdasarkan penyampaiannya, pesan dakwah dapat disampaikan lewat tatap muka atau dengan

⁴²Samsul Munir Amin, "Ilmu Dakwahs" (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013),

⁴³*Ibid*, 99–100.

menggunakan sarana media. Pesan komunikasi dakwah memiliki tujuan tertentu. Hal ini akan menentukan teknik yang akan diambil, apakah itu teknik informasi, teknik persuasi atau teknik instruksi. Kedua teknik tersebut, pada intinya bertujuan untuk memberikan pengetahuan (wawasan), mengubah sikap dan perilaku individu, kelompok atau masyarakat. Pesan atau materi dakwah berupa ajaran-ajaran Islam sebagaimana termaksud dalam Qur'an dan hadits, atau mencakup pendapat para ulama atau lebih luas dari itu.

Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu :

1) Masalah *Aqidah* (Keimanan/Kepercayaan)

Aqidah berasal dari bahasa arab *Aqidah* yang bentuk jamaknya adalah *a'qa'id* dan berarti *faith believe* (keyakinan/kepercayaan) sedang menurut Loouis Ma'luf ialah *ma' uqidah 'alayh 'al-qalb wa al-dlamir*. Yang artinya sesuatu yang mengikat hati dan perasaan.⁴⁴ *Aqidah* adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. *Aqidah* Islam disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Dalam Islam, *aqidah* merupakan *I'tiqal bathiniyyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah *Aqidah Islamiyah*.

Aspek *aqidah* ini yang akan membentuk moral manusia. Oleh karena itu pertama kali yang dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah *Aqidah* atau keimanan.⁴⁵ Kalau kita berbicara tentang *aqidah*, maka yang menjadi topik pembicaraan adalah masalah keimanan yang berkaitan dengan rukun-rukun iman dan perannya dalam kehidupan beragama. Pesan *aqidah* meliputi Iman kepada Allah SWT. iman kepada Malaikat-Nya,

⁴⁴ Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, "Pengantar Studi Islam" (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), 84.

⁴⁵ Muhammad Munir, "Manajemen Dakwah" (Jakarta: Kencana, 2009), 6.

Iman kepada kitab-kitab-Nya, Iman kepada Rasul-rasul-Nya, Iman kepada Hari Akhir, dan Iman kepada Qadha-Qadhar. Selain itu pembahasan *aqidah* juga tertuju pada masalah-masalah yang wajib di imani, akan tetapi materi dakwah juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya syirik (menyekutukan adanya tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.

2) Masalah *Syariah* (Hukum)

Istilah *syariah* dalam konteks kajian Islam menggambarkan kumpulan norma-norma hukum yang merupakan hasil *tasyri'*. Kata *tasyri'* merupakan bentuk mashdar dari *syara'a* yang berarti menciptakan dan menetapkan *syariah*. Sedangkan dalam istilah para ulama dikir bermakna menetapkan norma-norma hukum untuk menata kehidupan manusia baik dalam hubungan dengan Tuhan, maupun dengan umat manusia yang lain.⁴⁶ *Syariah* adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik yang berhubungan manusia dengan Tuhan, maupun antara manusia sendiri. Dalam Islam, *syariah* berhubungan erat dengan amal lahir (nyata), dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah, guna mengatur hubungan antara manusia dengan tuhannya dan mengatur antar sesama manusia.

Pesan dakwah dalam bidang *syariah* ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, kejadian secara cermat terhadap *hujjah* atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosot ke dalam kejelekan karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan. Pesan dakwah yang menyajikan unsur *syariah* harus dapat memberikan informasi yang jelas dalam bidang hukum yang *wajib*, *mubah* (diperbolehkan), dianjurkan (*mandub*), *makruh* (dianjurkan supaya tidak dilakukan) dan *haram* (dilarang).⁴⁷

Pesan dakwah dalam bidang *syariah* sangat luas, akan tetapi secara rinci dapat dikategorikan menjadi dua bidang, yaitu :

⁴⁶ *Ibid*, 100.

⁴⁷ Moh.Ali Aziz, "Ilmu Dakwah" (Jakarta: Kencana, 2009), 144.

- 1) *Ibadah*, meliputi : *thaharah* (bersuci), *shalat*, *zakat*, *puasa*, *haji*.
- 2) *Muamalah*, meliputi : *Al-qununul Khas* : muamalah (hukum niaga), *munakahat* (hukum nikah), *waratsah* (hukum waris), *Al-qununul'Am* : *hinayah* (hukum perdata), dan *khilafah* (hukum negara) dan *jihad* (hukum perang dan damai).
- 3) *Akhlak*

Secara etimologis, kata *akhlak* berasal dari bahasa arab, *jamak* dari *Khuluqun* yang artinya budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan *Khuluqun* yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti yang diciptakan. Secara terminologi, *akhlak* berarti kumpulan nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian melakukan atau meninggalkannya.⁴⁸

Akhlak pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaan, sehingga ia akan muncul secara spontan bila mana diperlukan, tanpa memikirkan atau mempertimbangkan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan adanya dorongan dari luar dirinya. Pesan *akhlak* membahas tentang norma luhur yang harus menjadi jiwa dari perbuatan manusia, serta tentang etika atau tata cara yang harus dipraktekkan dalam perbuatan manusia sesuai dengan jenis sasarannya.⁴⁹ Pesan *akhlak* meliputi *akhlak* terhadap Allah SWT, *akhlak* terhadap manusia, *akhlak* terhadap makhluk yang meliputi, *akhlak* terhadap diri sendiri, tetangga, dan masyarakat lainnya, *akhlak* terhadap bukan manusia meliputi flora, fauna, dan sebagainya.⁵⁰

Akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan

⁴⁸ Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, "Pengantar Studi Islam" (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), 102.

⁴⁹ *Ibid*, 118.

⁵⁰ Wahyu Ilaihi, "Komunikasi Dakwah" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 20.

keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah *akhlak* kurang penting dibandingkan dengan masalah *aqidah* dan *syariah*, akan tetapi *akhlak* merupakan penyempura keimanan dan keislaman seseorang.

Ajaran *akhlak* atau budi pekerti dalam Islam termasuk kedalam materi dakwah yang penting untuk disampaikan kepada penerima dakwah. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia. Dengan *akhlak* yang baik dan keyakinan agama yang kuat maka Islam membendung terjadinya dekadensi moral.⁵¹

5. Media Komunikasi Dakwah

Kata media berasal dari bahasa latin, *median*, yang merupakan bentuk jamak dari *medium*. Secara etimologi yang berarti alat perantara. Wilbur Schram mendefinisikan media adalah teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, *film*, video kaset, *slide* dan sebagainya.⁵²

Secara bahasa arab, media atau *washilah* yang bisa berarti *al-washilah*, *at attishad* yaitu segala hal yang dapat mengantarkan terciptanya kepada sesuatu yang dimaksud. Pada bagian lain juga dikemukakan bahwa media atau *washilah* dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u*. Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat diberi pengertian bahwa media dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*.⁵³ Media dakwah dapat diartikan sebagai alat bantu, atau yang populer dalam proses belajar mengajar disebut dengan istilah “alat peraga”. Alat bantu berarti media dakwah memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan. Artinya proses

⁵¹ Samsul Munir Amin, “Ilmu Dakwah” (Jakarta: Amzah, 2013), 88–89.

⁵² Samsul Munir Amin, “Ilmu Dakwah” (Jakarta: Amzah, 2009), 113.

⁵³ Moh.Ali Aziz, “Ilmu Dakwah” (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), 120.

dakwah tanpa adanya media masih dapat mencapai tujuan yang semaksimal mungkin.

Pembagian media dakwah terdiri dari 4 bagian, yaitu :

1. Media visual adalah bahan-bahan atau alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah melalui indera penglihatan seperti *film, slide, over head projector*.
2. Media auditif adalah alat yang dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indera pendengaran seperti radio, *tape recorder* dan lain-lain.
3. Media audio visual adalah media penyampaian informasi yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat menyampaikan pesan dan informasi seperti *film movie, televisi, video*.
4. Media cetak adalah media untuk menyampaikan informasi melalui tulisan yang dicetak seperti buku, surat kabar, majalah, buletin.⁵⁴
6. Tujuan Komunikasi Dakwah

Dakwah dalam penyampaiannya pasti memiliki tujuan untuk disampaikan kepada para *mad'u* nya. Tujuan dakwah diturunkan ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas *akidah*, ibadah, serta *akhlak* yang tinggi. Tujuan yang diharapkan oleh dakwah adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik kelakuan adil maupun aktual, baik pribadi maupun keluarga masyarakat. Tujuan selanjutnya *way of thinking* atau cara berpikirnya berubah, *way of life* atau cara hidupnya berubah menjadi lebih baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas. Kuantitas yang dimaksud adalah nilai-nilai agama sedangkan kualitas adalah bahwa kebaikan yang bernilai agama itu semakin dimiliki banyak orang dalam segala situasi dan kondisi.⁵⁵

⁵⁴ Slamet Muhaimin Abda, "Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah" (Surabaya: Al-Ikhlash, 1997), 89.

⁵⁵ Moh.Ali Aziz, "Ilmu Dakwah" (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), 60.

Tujuan dakwah Islam adalah memberi peringatan kepada umat Islam agar mengambil segala apa yang telah Allah ajarkan melalui firman-firman yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan sunnah Nabi sebagai pedoman jalan hidupnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa tujuan dakwah yaitu memberikan perubahan kepada umat manusia baik individu maupun masyarakat untuk mengikuti yang diperbolehkan dan yang dilarang. Tujuan dakwah memberikan petunjuk-petunjuk kepada umat manusia untuk menjadi pribadi yang memiliki kualitas dalam kehidupannya lebih baik dibandingkan sebelum mengenal dakwah.

7. Komunikasi Dakwah Guru

Komunikasi adalah suatu proses, yang berisi tentang penyampaian atau bertukaran pesan (ide, gagasan, atau informasi) dari seseorang kepada orang lain, dan menggunakan simbol yang dipahami maknanya oleh komunikator dan komunikan.⁵⁶ Banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat penting bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat, tak terkecuali dalam berdakwah. Selain sebagai alat untuk melakukan proses interaksi sosial, komunikasi juga sangat penting dalam proses berdakwah, dakwah tidak akan berjalan tanpa adanya proses komunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dari proses komunikasi salah satunya adalah komunikasi dakwah, seperti halnya saat kita berbicara dengan orang lain yang berkaitan dengan agama, hal tersebut dapat dikatakan sebagai komunikasi dakwah. Komunikasi dakwah bagi umat muslim menjadi kewajiban maka dari itu seharusnya kita terbiasa dengan komunikasi dakwah.

Komunikasi dakwah berbeda dengan komunikasi yang masyarakat umum ketahui, komunikasi dakwah haruslah sesuai dengan tujuannya yaitu dakwah, dimana komunikator atau da'i menyampaikan pesan agama yang bersumber dari Al'-Quran, sunnah, dan hadits yang menambah ilmu pengetahuan mad'u

⁵⁶ Haris Sumandiria, "Sosiologi Komunikasi Massa" (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), 6.

tentang agama yang nantinya orang lain akan berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Sasaran dakwah sendiri tidak hanya berlaku untuk orang dewasa saja, namun bagi anak-anak juga penting. Dimana anak-anak seharusnya menjadi komunikan atau mad'u yang penting dalam menerima pesan dakwah, karena saat ini banyak dijumpai kenakalan remaja yang didasari dengan kurangnya pengetahuan aqidah akhlak islam. Apabila generasi muda yang ada sekarang maupun yang akan datang mempunyai kelemahan dalam hal-hal tersebut. Maka bisa dipastikan mereka mudah terhanyut dalam gelombang bencana kemerosotan moral yang disebabkan oleh pergaulan yang semakin bebas. Maka dari itu sudah seharusnya pembelajaran aqidah akhlak ditanamkan kepada anak sejak dini terkhusus yaitu pengajaran tentang akhlak. Akhlak yang baik akan membuat perilaku seseorang turut menjadi baik pula, sopan dan santun, begitupun sebaliknya. Pendidikan akhlak harus dimulai sejak dini. Pembiasaan penanaman akhlak yang baik pada penerus generasi merupakan bekal untuk menjadikan generasi-generasi terbaik bangsa, yang harus kita persiapkan dengan matang untuk kelak dapat memimpin bangsa diatas akhlak yang luhur, terutama akhlak kepada Allah swt.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan untuk para siswa dibawa pengawasan guru dan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter, kepribadian, tingkah laku moral anak. Ketika anak masuk ke sekolah umum yang notabenenya minim akan pelajaran agama Islam, bukan berarti tak dapat membentuk peserta didik yang berakhlak karimah sesuai tuntutan Al- Qur'an dan hadist. Untuk membentuk peserta didik yang berakhlak karimah maka perlu kiranya melakukan penerapan dan penanaman nilai – nilai agama Islam di Sekolah. Oleh karena itu, peran guru di sekolah sebagai dai diperlukan untuk menyeruh pada kebaikan dan mencegah pada kemungkaran, dan sudah sepatutnya membantu peserta didik untuk melakukan pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam.

Berdakwah merupakan salah satu tugas bagi seorang pendidik untuk menyampaikan kebenaran terhadap orang lain, terlebih lagi bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI yang notabene mendapat penilaian lebih dari masyarakat dipandang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang ilmu agama dan dianggap sebagai salah satu pelaku dakwah dalam lingkungan masyarakat dan sekolah. Sebagai guru PAI, tugas yang harus dilakukan diantaranya: menyayangi murid dan menuntunnya seperti menuntun anaknya sendiri, tidak meminta imbalan uang, tidak mengharapkan balasan dan ucapan terima kasih, mengajarkan ilmu karena mengharapkan ridho Allah dan tidak melihat dirinya lebih hebat dari murid-muridnya. Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, kreativitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.⁵⁷ Istilah perjalanan merupakan suatu proses belajar, baik dalam kelas maupun di luar kelas yang mencakup seluruh kehidupan. Dengan demikian guru PAI harus bisa menjadi penuntun bagi peserta didik untuk meningkatkan potensi yang ada pada diri murid. Sebagai makhluk sosial, guru PAI tidak dapat lepas dari interaksi dengan orang lain, maka dari itu ia harus dapat berperan aktif dalam aktivitas dakwah di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penerapan komunikasi dakwah di sekolah diperlukan untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada para remaja sehingga memiliki pengetahuan keagamaan yang baik untuk menjadi bekalnya dalam menghadapi era modernisasi dan mampu berkhlak yang baik dalam kehidupannya. Sebagaimana anjuran Rasulullah Saw bahwa di antara nasihatnya yang paling berharga adalah anjuran untuk menghiasi diri dengan akhlak mulia. Nabi tidak hanya menganjurkan dengan kata-kata. Beliau juga mempraktikkannya terlebih dahulu dengan sempurna, sehingga

⁵⁷ Qudamah, "Minhajul Qashidin" (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), 19.

beliau benar-benar menjadi teladan yang tiada tara. Dan Dalam keseluruhan ajaran Islam akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Hal ini terbukti bahwa Rasulullah SAW menempatkan penyempurnaan akhlak mulia sebagai misi pokok Risalah Islam.

a. Guru sebagai da'i

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi, termasuk dalam komunikasi dakwah. Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber ini bisa disebut komunikator, pengirim atau dalam bahasa lain *source*, *sender* dan *encoder*. Sementara dalam komunikasi dakwah, sumber tersebut biasa disebut dengan da'i. Dalam bentuk komunikasi antar manusia, komunikator bisa terdiri dari satu orang, bisa juga dalam bentuk kelompok. Dalam dunia pendidikan khususnya sekolah yang berperan sebagai da'i adalah guru. Guru tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga mensyiarkan nilai-nilai Islam kepada siswanya dan mengajak untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara memberi tahu dan memberi contoh/teladan. Guru merupakan seorang da'i, dan fungsi utama da'i adalah mampu mentransferkan nilai-nilai islam yang baik kepada siswanya. Seorang da'i tidak terbatas pada ruang lingkup lingkungan kerja di sekolah, tetapi juga di luar sekolah dan di lingkungan masyarakat. Dimanapun ia berada, guru hakikatnya adalah seorang da'i.

b. Siswa sebagai Mad'u

Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan adalah akibat karena adanya sumber, tidak ada penerima jika tidak ada sumber. Dalam bahasa komunikasi dakwah, "mad'u" bisa disebut dengan komunikan, penerima pesa, khalayak, *audience*, dan *receiver*. Penerima atau mad'u adalah elemen yang paling penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang akan menjadi sasaran komunikasi dakwah. Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran/mitra pesan yang

dikirim oleh sumber. Jika pesan dakwah tidak diterima oleh mad'u, maka akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah ada sumber pesan atau saluran. Penerima dalam bentuknya dalam komunikasi dakwah bisa terdiri dari satu orang atau lebih bisa dalam bentuk kelompok dan massa. Dalam hal ini yang menjadi mad'u adalah siswa. Siswa termasuk kedalam golongan mad'u yang awam yaitu kebanyakan yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian yang tinggi. Jika dilihat dari segi usia, siswa termasuk kedalam tingkatan remaja. Dimana mereka masih berada di tahap pertumbuhan dan perkembangan baik dari segi fisik maupun psikis. Mereka masih berada di usia yang memerlukan perhatian lebih, karena pada masa ini mereka merasa dirinya tidak lagi merupakan seorang anak-anak tetapi sudah menganggap dirinya adalah seorang dewasa yang sudah dapat melakukan berbagai macam hal. Maka dari itu peran guru sebagai da'i di sekolah sangat penting karena guru menjadi contoh atau suri tauladan bagi para siswanya.

8. Model Komunikasi Laswell

Model adalah resepsi simbolis dari suatu benda, proses, system atau gagasan. Model dapat berbentuk gambaran grafis, verbal atau matematikal. Model komunikasi adalah gambaran sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dan komponen lainnya. Secara umum, model komunikasi dapat dibagi dalam lima kelompok. Kelompok pertama disebut sebagai model-model dasar. Kelompok kedua menyangkut pengaruh personal, penyebaran dan dampak komunikasi massa terhadap perseorangan. Kelompok ketiga meliputi model-model tentang efek komunikasi massa terhadap kebudayaan dan masyarakat. Kelompok keempat berisikan model-model yang memusatkan perhatian pada khalayak.

Kelompok kelima mencakup model-model komunikasi tentang system, produksi, seleksi dan alur media massa.⁵⁸

Model komunikasi Laswell merupakan ungkapan verbal yakni: *Who, Say, What, In which channel, To whom, With what effect.*⁵⁹ *Who* menunjukkan kepada siapa sumber yang mengambil inisiatif untuk memulai komunikasi. *Say what* merupakan bahan untuk analisis isi. *In which channel* merupakan saluran komunikasi menarik yang dikaji dalam analisis media. *To whom* dikaitkan dengan analisis penerima pesan, sementara itu *With what effect* merupakan akibat yang ditimbulkan oleh pesan komunikasi pada penerima pesan (khalayak, pendengar atau pemirsa).

Model komunikasi Laswell memungkinkan adanya hubungan timbal balik antara guru dengan murid. Karena pesan yang disampaikan dari guru kepada murid melalui saluran-saluran tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung dengan maksud memberikan dampak efek kepada komunikan sesuai yang diinginkan komunikator.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu aktifitas yang bertujuan. Tujuan belajar ini ada yang benar-benar disadari dan ada pula yang kurang begitu disadari oleh orang yang belajar untuk diarahkan agar mencapai ketiga ranah, kognitif untuk memperoleh pengetahuan fakta/ingatan, pemahaman, aplikasi dan kemampuan berpikir analisis, sintesis dan evaluasi adapun afektif untuk memperoleh sikap, apresiasi, karakterisasi, sedangkan psikomotorik untuk memperoleh keterampilan fisik yang

⁵⁸ Alo Liliwari, "Komunikasi: Serba Ada Dan Serba Makna" (Jakarta: Kencana, 2011), 37.

⁵⁹ Hafied Cangara, "Pengantar Ilmu Komunikasi" (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 45.

berkaitan dengan keterampilan gerak maupun ekspresi verbal maupun non verbal.

Pendidikan sebenarnya dapat ditinjau dari dua segi. *Pertama* dari sudut pandangan masyarakat, dan *kedua* dari segi pandangan individu. Dari segi pandangan masyarakat, pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berkelanjutan. Atau dengan kata lain, masyarakat mempunyai nilai-nilai budaya yang ingin disalurkan dari generasi ke generasi agar identitas masyarakat tersebut tetap terpelihara. Dilihat dengan kaca mata individu, pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi. Ada lagi pandangan ketiga tentang pendidikan, yaitu yang sekaligus memandang dari segi masyarakat atau alam jagat dan dari segi individu. Dengan kata lain pendidikan dipandang sekaligus sebagai pewarisan kebudayaan dan pengembangan potensi-potensi.⁶⁰

Dalam kehidupan masyarakat, pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang paling hakiki bagi kelangsungan hidup umat manusia. Karena dengan pendidikanlah manusia mampu mengantarkan hidupnya secara ideal. Pendidikan juga merupakan penolong utama bagi manusia untuk menjalani hidup ini. Karena tanpa pendidikan, manusia sekarang ini tidak akan berbeda dengan keadaan masa-masa purbakala dahulu. Sehingga asumsi ini melahirkan teori yang ekstrim, bahwa maju mundur atau baik buruknya suatu bangsa akan ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dijalani bangsa itu.

John Dewey menyatakan, bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup.⁶¹ Pernyataan ini setidaknya mengisyaratkan bahwa bagaimanapun sederhananya suatu

⁶⁰ Hasan Langgulung, "Asas-Asas Pendidikan Islam" (Jakarta: PT. Al-Husna Zikan, 2000), 1-2.

⁶¹ Zakiah Daradjat, "Agama Dan Kesehatan Mental" (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), 1.

komunitas manusia, memerlukan adanya pendidikan. Maka dalam pengertian umum, kehidupan dari komunitas tersebut akan ditentukan aktivitas pendidikan di dalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.⁶²

Dalam pandangan Islam, pendidikan termasuk dalam usaha atau tindakan untuk membentuk manusia dan termasuk ke dalam ruang lingkup *mu'amalah*. Pendidikan sangat penting karena ikut menentukan corak dan bentuk amal dan kehidupan manusia, baik pribadi maupun masyarakat.

Pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan proses perubahan menuju ke arah yang positif. Jika ditinjau dari konteks sejarah, perubahan yang positif ini adalah jalan Tuhan yang telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad Saw. Pendidikan Islam dalam konteks perubahan ke arah yang positif identik dengan kegiatan dakwah yang biasanya dipahami sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat.⁶³ Pendidikan Islam mengantarkan manusia pada perilaku dan perbuatan yang berpedoman pada syariat Allah SWT. artinya manusia tidak merasa keberatan atas ketetapan Allah dan Rasul-Nya.

Pendidikan dalam bahasa Al-Qur'an disebut *tarbiyah* yang mengandung arti "penumbuhan atau peningkatan". Yakni penumbuhan dan peningkatan aspek jasmani anak oleh ibu atau orang tua tanpa rasa pamrih. Juga penumbuhan dan peningkatan aspek yang tidak bersifat fisik, yakni penumbuhan dan peningkatan potensi positif anak agar menjadi manusia dengan kualitas setinggi-tingginya.⁶⁴

Zakiyah Daradjat menyatakan bahwa, pengertian pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami

⁶² Jalaluddin, "Teologi Pendidikan" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 67.

⁶³ Moh.Raqib, "Ilmu Pendidikan Islam" (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009), 18–19.

⁶⁴ Nurcholish Madjid, "Masyarakat Religius" (Jakarta: Paramadina, 2010), 83–84.

kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (*way of life*).⁶⁵

Sedangkan menurut Tayar Yusuf, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya.

Pendidikan Agama Islam itu sendiri dapat didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁶⁶

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Setiap usaha dan pekerjaan yang dilakukan tentu mempunyai maksud dan tujuan yang hendak dicapai. Pendidikan agama Islam berusaha meningkatkan kecerdasan ilmu pengetahuan, keterampilan berbuat dan bekerja sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan merupakan kata yang sudah sangat umum.

Pendidikan islam merupakan proses bimbingan dan membina fitrah peserta didik secara maksimal dan bermuara pada terciptanya pribadi peserta didik sebagai muslim sempurna (*insan kamil*) yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik.

⁶⁵ Zakiah Daradjat, "Ilmu Pendidikan Islam" (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 12.

⁶⁶ Abdul Majid, "Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 11–12.

Tujuan pendidikan Islam dimaksudkan adalah tujuan pertama-tama yang hendak dicapai dalam proses pendidikan itu. Tujuan itu merupakan *tujuan antara* dalam mencapai *tujuan akhir* yang lebih jauh. Tujuan antara itu menyangkut perubahan yang diinginkan dalam proses pendidikan Islam, baik berkenaan dengan pribadi anak didik, masyarakat maupun lingkungan tempat hidupnya. Tujuan antara itu perlu jelas, sehingga pendidikan Islam dapat diukur keberhasilannya tahap demi tahap.⁶⁷

Setiap proses yang dilakukan dalam pendidikan harus dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan. Tujuan pendidikan secara umum adalah mewujudkan perubahan positif yang diharapkan ada pada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan, baik perubahan pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun pada kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana subjek didik menjalani kehidupan. Tujuan pendidikan merupakan masalah inti dalam pendidikan dan saripati dari seluruh renungan pedagogik.⁶⁸

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁶⁹

Menurut Athiyah al-Abrasyi, tujuan pokok pendidikan agama Islam ialah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa. Semua mata pelajaran haruslah mengandung pelajaran-pelajaran akhlak, setiap pendidikan haruslah memikirkan akhlak dan memikirkan akhlak keagamaan sebelum yang lain-lainnya karena

⁶⁷ Azyumardi Azra, "Esei-Esei Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam" (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), 6–7.

⁶⁸ Moh.Raqib, "Ilmu Pendidikan Islam" (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009), 25.

⁶⁹ *Ibid*, 26

akhlak keagamaan adalah akhlak yang tertinggi, sedangkan akhlak yang mulia itu adalah tiang dari pendidikan agama Islam.⁷⁰

Sedangkan menurut Dr. Zakiah Daradjar, dkk, membagi tujuan pendidikan agama Islam ini dalam 4 (empat) bagian. Yaitu tujuan umum, tujuan akhir, tujuan sementara dan tujuan operasional. Sebagai tujuan umum pendidikan meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan akhir dari pendidikan Islam beliau berpendapat bahwa proses pendidikan itu yang dianggap sebagai tujuan akhirnya adalah insan kamil yang mati dan akan menghadap Tuhan-Nya. Sedangkan yang menjadi tujuan sementara yang dimaksud oleh Zakiah Daradjar ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal, tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.⁷¹

Tujuan pendidikan agama Islam adalah menanamkan takwa dan akhlak pada peserta didik yang ditunjukkan oleh perilaku-perilaku yang terpuji dalam interaksinya dengan manusia dan lingkungannya. Pendidikan agama membantu peserta didik menjadi insan kamil yaitu ia mempunyai kualitas hubungan yang amat baik, baik kepada Allah SWT, terhadap manusia dan terhadap lingkungannya yang lain.

Tujuan pendidikan agama Islam pada tingkat SMP kelas 8 sebagaimana dirumuskan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, adalah:

- 1) Beriman kepada Allah SWT, rukun Islam dan rukun Iman.
- 2) Dapat membaca dan menulis serta memahami ayat suci Al-Qur'an serta mengetahui hukum membacanya.

⁷⁰ Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi, "Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam" (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 13.

⁷¹ Zakiah Daradjar, "Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam" (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 18.

- 3) Beribadah dengan baik sesuai dengan tuntunan syariat Islam baik ibadah wajib maupun sunnah.
- 4) Dapat mentauladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah Saw.
- 5) Dapat mengetahui sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan islam.⁷²

3. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Memberikan bimbingan dalam hidup

Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga dewasa merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul. Karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadiannya itu akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam.

b. Menolong dalam menghadapi kesukaran

Orang yang benar menjalankan agamanya, maka setiap kekecewaan yang menimpanya tidak akan memukul jiwanya. Ia tidak akan putus asa, tapi ia akan menghadapinya dengan tenang. Dengan cepat ia akan ingat kepada Tuhan, dan menerima kekecewaan itu dengan sabar dan tenang.

c. Menentramkan batin

Agama bagi anak muda sebenarnya akan lebih tampak, betapa gelisahanya anak muda yang tidak pernah menerima pendidikan agama, karena usia muda itu adalah usia dimana jiwa yang sedang bergejolak, penuh dengan kegelisahan dan pertentangan batin dan banyak dorongan yang menyebabkan lebih gelisah lagi. Maka agama bagi

⁷² Muhammad Ahsan, "Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti" (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), v.

anak muda mempunyai fungsi penentruman dan penenang jiwa disamping itu menjadi pengendali moral.

Pendidikan pada sekolah umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. "Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," 11–12. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Abdurrahman Fatoni. "Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi," 104. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Ahmad Farras. "Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Banggai Laut." IAIN Palu, 2018.
- Alo Liliweri. "Komunikasi: Serba Ada Dan Serba Makna," 37. Jakarta: Kencana, 2011.
- Asmuni Syukur. "Dasar Dasar Strategi Dakwah Islam," 163. Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Azyumardi Azra. "Esei-Esei Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam," 6–7. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Bambang S. Ma'arif. "Psikologi Komunikasi Dakwah," 127. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Choirunissa, Rachel, and Annastasia Ediati. "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Remaja-Orangtua Dengan Regulasi Emosi Pada Siswa Smk." *Jurnal EMPATI* 7, no. 3 (2020): 1068–75. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21856>.
- Fahul Bahrin AN-Narulbiry. "Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i," 238. Jakarta: Amzah, 2008.
- Faizah Effendi. "Psikologi Dakwah," 37. Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- H.A.W Widjaya. "Ilmu Komunikasi Pengantar Studi," 26. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Hafied Cangara. "Pengantar Ilmu Komunikasi," 45. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Haris Sumandiria. "Sosiologi Komunikasi Massa," 6. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014.
- Hasan Langgulung. "Asas-Asas Pendidikan Islam," 1–2. Jakarta: PT.

- Al-Husna Zikan, 2000.
- Jalaluddin. "Teologi Pendidikan," 67. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Miles Huberman. "Analisis Data Kualitatif," 16. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Moh.Ali Aziz. "Ilmu Dakwah," 103. Jakarta: Prenada Media Group, 2004.
- Moh.Raqib. "Ilmu Pendidikan Islam," 18–19. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009.
- Mohammad Hasan. "Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah," 58. Surabaya: Pena Salsabila, 2013.
- Mokoginta, Gunawan, Herawati Mokodongan, and Karti Haidari. "Website : <https://jurnal.aksarakawanua.com> Metode Dakwah Guru PAI Di SMK LPMD Adow" 2, no. 1 (2023): 24–33.
- Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi. "Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam," 13. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Muhammad Ahsan. "Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," v. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Muhammad Munir. "Manajemen Dakwah," 6. Jakarta: Kencana, 2009.
- Mulki. "Penerapan Komunikasi Dakwah Bil Lisan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Bagi Remaja Di Majelis Ta'lim Tattaqun." Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019.
- Mulyadi, Deddy. "Studi Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik," 45. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Nana Syaodih Sukmadinata. "Metode Penelitian Pendidikan," 41. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nurcholish Madjid. "Masyarakat Religius," 83–84. Jakarta: Paramadina, 2010.
- P.Joko Subagyo. "Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek," 63. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

- Primasari, Dwi Ammelia Galuh, Dencik, and M. Imansyah. "Pendidikan Karakter Bagi Generasi Masa Kini." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrl Palembang 12 Januari 2019*, 2019, 1100–1118.
- Qudamah. "Minhajul Qashidin," 19. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Rachmat Kriyantono. "Teknik Praktik Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif," 301. Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Sahbi. "Pengantar Ilmu Pendidikan," 11. Jakarta, 2005.
- Samsul Munir Amin. "Ilmu Dakwah," 18. Jakarta: Amzah, 2009.
- Shidiq, Alima Fikri, and Santoso Tri Raharjo. "Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2018): 176. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18369>.
- Slamet Muhaimin Abda. "Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah," 89. Surabaya: Al-Ikhlash, 1997.
- Sudarwan Danim. "Menjadi Peneliti Kualitatif," 61. Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Sugiyono. "Memahami Penelitian Kualitatif," 334. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto. "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek," 115. Jakarta: Bina Aksara, 2018.
- Syafi'i, A I. *Komunikasi Dakwah Dalam Pembentukan Santri Yang Berkarakter Pada Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah*, 2018. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/4169>.
- Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya. "Pengantar Studi Islam," 84. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012.
- Toto Tasmara. "Komunikasi Dakwah," 6. Jakarta: Gaga Media Pratama, 1997.

Wahyu Ilaihi. “Komunikasi Dakwah,” 26. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Wiratna Sujaweni. “Metodologi Peneliti,” 19. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

Zakiah Daradjat. “Agama Dan Kesehatan Mental,” 1. Jakarta: Bulan Bintang, 1983.

